

**ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food
and Beverages periode 2007-2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Dyah Ayu Savitri

NIM. C2A607053

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dyah Ayu Savitri

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607053

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS,
DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Food and Beverages periode 2007-
2010)**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, Msi.

Semarang, 26 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.)

NIP. 195711011985031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dyah Ayu Savitri

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607053

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS,
DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM**
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Food and Beverages periode 2007-
2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 April 2012

Tim penguji

1. Drs. A.MulyoHaryanto,M.Si. (.....)
(NIP. 195711011985031004)
2. Dr. H. Syuhada Sofian, M.Si. (.....)
(NIP. 194804091973031001)
3. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)
(NIP. 197202182000031001)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dyah Ayu Savitri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,

Dyah Ayu Savitri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

“Ilmu lebih baik daripada harta, ilmu akan menjagamu, sedangkan harta harus kau jaga. Harta kita akan terkikis habis dan penumpuk harta akan lenyap bersamaan dengan kekayaan.”

(H.R. Ali bin Abi Thalib)

Skripsiku ini kupersembahkan untuk

Bapak, alm dan Ibu tercinta,

Kakak tersayang,

Orang-orang yang berjasa di dalam hidupku

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze of financial performance of companies influence that focus on Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) of the return on company stock shares in Food and Beverages' sector period 2007-2010 by manufactur's company.

The population become object in this research is manufactur's company sector food and beverages period of year of 2007-2010. Amount sampel the used is the 15 food and beverages company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2007-2010 by ICMD. The analysis method used in this research that is with analysis regresi double, hypothesis test that is determinant coefficient, test F, and test T.

The result of the study shows that there is an increasing of share return in the companies that is in the study with the assumption of the variable of ROA, NPM, EPS, and PER are not changed. The variable of ROA does not has positive and not significant to the return of share, meanwhile NPM has positive and does not has significant to the return of share, and EPS and PER have significant positive to the return of share in the Food and Beverages' sector by the manufactur's company.

Keywords : return on asset, net profit margin, earning per share, price earning ratio, return saham.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages periode 2007-2010.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages periode 2007-2010. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan food and beverages yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang manufaktur yang tergolong food and beverages dan masih berdiri selama periode pengamatan dan dipublikasikan di ICMD periode 2007-2010. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan return saham dalam Perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variable ROA, NPM, EPS, dan PER tidak mengalami perubahan. Untuk variable ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan pada NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap return saham, dan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages.

Kata kunci : *return on assets, net profit margin, earning per share, price earning ratio, return saham.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, Msi. selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya dengan baik tanpa pamrih.

5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan terbaik selama bergabung bersama aktifitas akademika Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Syafik Irianto, alm dan Ibu Enny Boedi Utami, yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan dan perhatian serta do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis yakin dapat melakukan segala hal dengan sebaik-baiknya.
7. Kakakku tersayang, Mbak Nova, Mbak Novi, Mas Abid, dan Mas Wisnu, serta Keponakan tersayang Hasyalila yang telah memberi dukungan untuk membuat skripsi.
8. Nenek, tante dan om tercinta yang selalu memberikan doanya kepada peneliti.
9. Bapak sambung saya Nurbiyanto, alm yang selalu mengarahkan dan memberi masukan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Putri, Ajik, Erista, Yosza, Laksmi, Nasim, Nia, Wine, Galuh, Irnanda, Shendy, Wahyu, Temmy, Eva yang tidak henti-hentinya memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
11. Teman kampus tercinta : Mita, Ika, Anita, Dini, Cahyo, Akbar, Yangs, Fayrus, Dito, Fauzan, Dwi terimakasih atas support dan kebersamaan kita selama bebrapa tahun ini. Erista dan Mita teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini serta seluruh teman-teman Manajemen 2007 yang

tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

12. Keluarga besar Mabes RRC Mas Hangga, Kak Rosi, Mas Uba, Mas Ando, Mas Jempres, Mbak Tri, Mbak Angger, Mandra, Ruly yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
13. Satya Lutvi Andika atas doa, dan dukungan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan untuk membuat skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Demikian penelitian ini, semoga dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya. Dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun demi penelitian yang lebih baik.

Semarang, 21 Maret 2012

Penulis

Dyah Ayu Savitri

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Skripsi.....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Halaman Motto.....	v
Abstract.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Bab I : Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
Bab II : Telaah Pustaka.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Pasar Modal.....	15
2.1.2 Teori Investasi.....	18
2.1.3 Investasi Pasar Modal.....	19
2.1.4 Saham Sebagai Pilihan Investasi.....	21
2.1.5 Harga Saham.....	22
2.1.6 Konsep Return dalam Saham.....	23
2.1.7 Analisis Fundamental.....	25
2.1.8 Analisis Rasio Keuangan.....	26

2.1.9 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas.....	28
2.1.9.1 Return On Asset (ROA).....	28
2.1.9.2 Net Profit Margin (NPM).....	29
2.1.10 Rasio Pasar (Market Ratio).....	30
2.1.10.1 Earning Per Share (EPS).....	31
2.1.10.2 Price Earning Ratio (PER).....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	40
2.4 Hipotesis.....	41
Bab III : Metode Penelitian.....	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
3.2 Penentuan Sampel.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Metode Penelitian.....	47
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	51
3.5.3 Uji Hipotesis.....	53
Bab IV: Hasil Analisis dan Pembahasan.....	56
4.1 Statistik Deskriptif.....	56
4.2 Analisis Data.....	60
4.2.1 Screening Data.....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	63
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	65
4.2.2.3 Uji Autokorelas.....	66
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	70
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	70
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	71
4.2.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (T-test).....	72

4.2.3.4 Persamaan Garis Regresi.....	73
4.3 Pembahasan.....	76
4.3.1 Pengaruh ROA terhadap return saham.....	76
4.3.2 Pengaruh NPM terhadap return saham.....	77
4.3.3 Pengaruh EPS terhadap return saham.....	78
4.3.4 Pengaruh PER terhadap return saham.....	80
Bab V: PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3 Agenda.....	84
5.4 Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	86
Lampiran.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan dan rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur sector Perusahaan Food and Beverages (%) Tahun 2007-2010.....	5
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	45
Tabel 4.1 Data Perusahaan Food and Beverage.....	56
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statics</i>	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas masing-masing variable (sebelum pengobatan).....	60
Tabel 4.4 Uji Normalitas setelah transformasi (setelah pengobatan).....	60
Tabel 4.5 Uji Komolgorov-Smirnov.....	64
Tabel 4.6 Pengujian Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.7 Pengujian autokorelasi Durbin Watson (sebelum diobati).....	65
Tabel 4.8 Pengujian autokorelasi Surbin Warson (setelah pengobatan)	66
Tabel 4.9 Uji Glejser.....	68
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.12 Uji Signifikasi Parameter Individual (T-test).....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Data (sebelum diobati).....	62
Gambar 4.2 Grafik Normalitas Data (setelah diobati).....	62
Gambar 4.3 Grafik P-Plot.....	63
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot (sebelum diobati)	67
Gambar 4.5 Grafik Scatterplot (setelah diobati)	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	87
Lampiran B Data Penelitian.....	88
Lampiran C Hasil Pengolahan Data.....	92
Lampiran Gambar.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan Indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997).

Menurut Marzuki Usman dalam Pengantar Pasar Modal, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang go public). Para pemodal meminta instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan (Anoraga dan Pakarti, 2001).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Francis (1988) (dalam Pancawati dkk, 2002) menyatakan bahwa dalam

analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Jogiyanto (1998) juga menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Menurut Robert Ang (1997), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*).

Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan oleh

investor di masa mendatang. Return realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2003).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Yeye Susilowai, 2003).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara earning (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning di

perusahaan masa depan (Eduardus Tandelin, 2001). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelin, 2001). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Robert Ang, 1997).

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Rajio dan Hening, 2003). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Robert Ang, 1997). Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* serta rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kinerja Keuangan dan rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur
sektor perusahaan Food and Beverage (%)

Tabel 1.1

Variabel	2007	2008	2009	2010
ROA	4,7437	5,7310	11,1228	10,7681
NPM	0,0385	0,0388	0,0382	0,0826
EPS	112.5058	186.05	276.81	360.97
PER	51,9995	10,37	11,14	11,45
Return	0,4529	-0,2272	1,0187	0,6558

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan rasio keuangan yaitu ROA selalu meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2009 dan mengalami penurunan di tahun 2010, sedangkan NPM mengalami kenaikan di tahun 2008 kemudian menurun di tahun 2009 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2010, dan EPS meningkat sampai dengan tahun 2010, sedangkan PER menurun pada tahun 2008 dan meningkat kembali sampai dengan tahun 2010. Hal ini berpengaruh juga pada return saham yang diperoleh perusahaan pada sektor manufaktur pada industri food and beverage pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Pada tabel 1.1 diatas juga mengalami fluktuatif akibat tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur pada

industri food and beverage. Hal ini terlihat dari return yang mengalami penurunan di tahun 2008 kemudian naik di tahun 2009 dan kembali turun pada tahun 2010.

Dari data diatas, juga menunjukkan bahwa masih ada rata-rata return saham yang memiliki nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2008 dengan rata-rata return saham perusahaan sebesar -0,2272. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh return saham terhadap minat investor untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

Hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang linier dan searah, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung semakin besar pula tingkat return yang diharapkan (Eduardus Tandelin, 2001). Menurut Robert Ang (1997), menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sunarto (2001) yang telah meneliti Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, hasilnya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada periode 1998/1999, dan penelitian yang dilakukan oleh Agus Harjito dan Rangga

Aryayoga (2009) yang meneliti Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan return saham di BEI juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sedangkan menurut tesis yang diteliti oleh Mila Christanty (2009) menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap return saham periode 2003-2007. ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan juga diteliti oleh Yeye Susilowati (2011) dalam Reaksi Signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Tetapi menurut Syahib Natarsyah (2000) yang meneliti Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian Pancawati Hardiningsih dkk (2001) yang meneliti mengenai Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada penelitian Asbi Rachman Faried (2008) dan Ratna Prihantini (2009). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham.

NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan saham perusahaan juga cenderung akan

meningkat. Bagi investor adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa tingkat pengembalian yang akan diterima (Christanty, 2009). Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap return saham. Penelitian terdahulu diteliti oleh Asyik dan Sulisty (2000) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian tesis dari Mila Christanty (2009) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham yang tercatat dalam LQ45 di BEI periode 2003-2007. Hasil NPM positif dan signifikan pun juga diperoleh dari penelitian Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009), dan juga penelitian yang diteliti oleh Yeye Susilowati (2011). Sedangkan Machfoedz (1994) menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, laba perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi juga oleh return saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Asbi Rachman Faried (2008) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nicky Nathaniel (2008).

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan-harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham (Robert Ang, 1997). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tendi Haruman dkk (2005) yang telah menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ. Hasilnya menunjukkan

bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Begitu juga dengan hasil penelitian Mila Christanty (2009) yang menunjukkan EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian tesis yang dilakukan Octasari (2006) yang diulas oleh Septiana Rizky Kusumastuti (2009) yang menganalisis mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Faktor Makro terhadap Return Saham menunjukkan hasil bahwa EPS dan PER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Nicky Nathaniel (2008) juga menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Pengambilan variabel independen ROA, NPM, EPS dan PER yang merupakan komponen laba yang diperoleh perusahaan dikarenakan, peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang mempunyai NPM juga akan mempunyai ROA yang sama, begitu jg dengan faktor pasar, apakah perusahaan yang mempunyai EPS yang sama juga akan mempunyai PER yang sama juga.

Dari uraian diatas tampak bahwa penelitian mengenai pengaruh analisis fundamental terutama ROA, NPM, EPS dan PER terhadap return saham hasilnya masih sangat kontradiktif, untuk itu perlu lebih diuji konsistensinya. Maka selanjutnya, penelitian ini akan menggunakan kelompok food and beverages.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri

adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEJ dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Khusus untuk industri (*manufacture*) sektor food and beverage tahun 2010 (ICMD 2011) terdapat 18 perusahaan yang *go public* di BEJ, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel 15 perusahaan food and beverage yang *go public* di BEJ.

Berdasarkan data dan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul : “Analisis *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* Sektor Food and Beverage periode 2007 - 2010) di Bursa Efek Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada data tabel 1.1 dan beberapa penelitian terdahulu, terdapat fluktuasi return saham dan inkonsistensi temuan hasil penelitian terdahulu terhadap pengaruh (1) faktor ROA terhadap return saham yaitu ROA dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham oleh Syahib Natarsyah (2000), Pancawati dkk (2001), Asbi Rachman Faried (2008), dan Ratna Prihantini (2009) sedangkan Sunarto (2001) ROA dinyatakan berpengaruh negatif signifikan dan menurut Mila Christanty (2009) dan Yeye Susilowati (2011) ROA dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan menurut Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) ROA dinyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan; (2) NPM dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan oleh Asyik dan Sulisty (2000),

Mila Christanty (2009), serta Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) dan menurut Mahfoedz (1994) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, menurut Asbi Rachman Faried (2008) dan Nicky Nathaniel (2008) menyatakan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, tetapi menurut Yeye Susilowati (2011) menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan; (3) EPS dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham oleh Tendy Haruman dkk (2005), Mila Christanty (2009), tetapi menurut Octasari (2006) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan menurut Nicky Nathaniel (2009) dan Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham; (4) PER dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham oleh Tendy Haruman dkk (2005), Mila Christanty (2009) sedangkan menurut Octasari (2006) dan Nicky Nathaniel (2008) menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi pertanyaan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap return saham
2. Menganalisis pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap return saham
3. Menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap return saham
4. Menganalisis pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap return saham.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat diperoleh return secara optimal.

Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan di sini adalah modal (Robbert Ang, 1997).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kusumastuti, 2009).

Menurut Sunariyah (2004), pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna

memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek Sunariyah (2004).

Di Indonesia, Pasar Modal telah tertuang di dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Anoraga dan Pakarti, 2008).”

Pasar Modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (*investor*) dengan meminjamkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal dalam hal ini disebut dengan nama emiten (*perusahaan go public*). Seperti kegiatan pasar pada umumnya, disamping melibatkan penjual dan pembeli yang pasti barang dan jasa yang diperjualbelikan. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah surat-surat berharga. Surat-surat berharga tersebut dapat bersifat hutang yang pada umumnya dikenal sebagai Obligasi atau surat berharga yang bersifat pemilikan yang dinamakan Saham. Tempat dimana bertemunya *broker* dan *dealer* untuk melakukan jual beli saham dinamakan bursa efek. Saat ini hanya ada satu bursa efek yang beroperasi di Indonesia, dimana para pemegang saham juga sekaligus merupakan anggota bursa (Anoraga dan Pakarti, 2001).

Menurut Daryono dkk (2003), pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara

dengan negara lain. Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah:

1. Fungsi tabungan (*savings function*)

Keinginan menabung dipengaruhi oleh kemungkinan rugi akibat penurunan nilai mata uang, inflasi, resiko hilang dan lain-lain. Penabung perlu memikirkan alternatif menabung dalam bentuk lain yaitu investasi. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan murah dan mudah, tanpa risiko tinggi untuk menginvestasikan dana.

2. Fungsi kekayaan (*wealth function*)

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tak mengalami depresiasi (penyusutan) seperti aktiva lain.

3. Fungsi Likuiditas (*liquidity function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga bisa dilikuidasikan, misal modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat.

4. Fungsi pinjaman (*credit function*)

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah. Karena, melihat kenyataan bahwa pinjaman dari bank dunia mempunyai *rate* bunga yang tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang

menjual obligasi dari pasar modal untuk mendapatkan dana dengan bunga rendah dibandingkan dengan bunga dari bank.

2.1.2 Teori Investasi

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003). Menurut Sunariyah (2004), Investasi sering diartikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang Sunariyah (2004).

Investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau aset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi financial melibatkan surat-surat berharga, misalnya deposito, saham, ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas (Eduardus Tandelin, 2001).

Untuk menarik penjual dan pembeli untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual

dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya (Eduardus Tandelin, 2001).

2.1.3 Investasi Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong perekonomian sebuah negara. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal (Sunariyah, 2004).

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya (Tendy dkk, 2005).

Dengan meningkatnya investasi, maka kapasitas produksi akan meningkat, yang berarti menambah barang dan jasa yang diperlukan masyarakat serta

memperluas lapangan kerja. Sektor swasta menjadi lebih kompetitif dan pasar modal yang maju terutama bagian sekuritasnya memungkinkan individu, bagaimanapun kecilnya kontribusi mereka, menikmati kemakmuran karena adanya sektor swasta yang kompetitif (Jusuf Anwar, 2005).

Salah satu keunggulan utama yang dimiliki pasar modal dibanding dengan bank yaitu untuk mendapatkan dana sebuah perusahaan tidak perlu menyediakan jaminan atau agunan dan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan untuk membayar bunga, tetapi membayar dividen kepada investor. Walaupun dalam suatu tahun tertentu merugi, maka perusahaan dapat untuk tidak melakukan pembayaran dividen dan jika sudah memperoleh laba perusahaan baru akan membayarkan dividennya sesuai dengan yang tercantum dalam prospektusnya. Itulah keunggulan yang dinikmati emiten, sedangkan bagi investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal juga dapat memperoleh keuntungan yang tidak diberikan oleh bank, yaitu berupa pembayaran dividen yang bahkan mungkin untuk mampu melampaui jumlah bunga yang diberikan bank atas investasi yang sama, sekalipun keuntungan ini juga sering disertai oleh resiko yang tidak kecil dan *capital gain*. Jika perusahaan sedang mengalami kerugian, seringkali investor tidak mendapat hak dividennya (Jusuf Anwar, 2005).

Investasi selalu mengandung unsur risiko, karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang, risiko itu juga timbul karena *return* yang diterima mungkin lebih besar atau lebih kecil dari dana yang diinvestasikan (Tendi dkk, 2005).

Menurut Tendy dkk (2005), dengan memiliki saham, investor sebagai pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa :

1. *Dividend Yield*

Adalah bagian laba atau pendapatan yang ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh Rapat umum pemegang saham. Dividen, hanya jika perusahaan memiliki laba yang merupakan sumber dana bagi pembayaran dividen dan manajemen memilih membayar dividen daripada menahan seluruh laba.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih harga jual dengan harga beli saham. Jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dan kurs waktu membeli, maka investor mengalami *capital gain*. Namun, apabila pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih rendah dari kurs waktu membeli, maka investor akan mengalami *capital loss*.

2.1.4 Saham Sebagai Pilihan Investasi

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham

akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas (Darmadji dan Fakhruddin, 2006):

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi setelah perusahaan melunasi kewajiban hutangnya.
2. Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi, seperti masing-masing investor sering mempunyai persepsi yang berbeda, sehingga kerap kali salah dalam mengambil keputusan investasi. Dampaknya

investor sering tergesa-gesa untuk menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu memperhitungkan apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental dan teknikal. Pendekatan fundamental dengan cara memperhatikan faktor-faktor fundamental dari setiap perusahaan yang telah tercatat di bursa. Sedangkan pendekatan teknikal dilakukan melalui metode permalaan dengan memperhatikan grafik kecenderungan harga saham (Tendi dkk, 2005). Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor sering kali dilakukan melalui pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental beritik-tolak dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar ditentukan oleh ekspektasi atas dividen, pertumbuhan keuntungan modal dan tingkat bunga diskon di masa depan.

2.1.6 Konsep Return dalam Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2003), return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda

dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2003).

Return menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield* (Jogiyanto, 2003). *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam penelitian ini return saham yang diperhitungkan adalah return saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) (dalam Yeye Susilowati, 2003) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*.

Oleh karena itu, konsep tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *realized return*. Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Dimana :

R_t = Return Saham pada periode ke t

$P(t)$ = Harga Penutupan Saham pada periode ke t

$P(t-1)$ = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1

2.1.7 Analisis Fundamental

Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental, sedangkan risiko sistematis (*market risk*) dapat mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Pendekatan fundamental bertitik-tolak dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar ditentukan oleh ekspektasi atas: dividen, pertumbuhan keuntungan dan tingkat bunga diskon di masa mendatang (Tendi dkk, 2005).

Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Prestasi perusahaan yang dinilai dikalikan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja

variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting. Jika prospek suatu perusahaan public adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali, 2002). Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2003).

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Pancawati dkk, 2001). Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham.

2.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dengan dari suatu laporan finansial. Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang terdiri dari neraca (*balance sheet*)

dan rugi-laba (*income statement*). Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. (pancawati dkk, 2001).

Menurut Husnan (1992) (dalam fitri dkk, 2007), analisis rasio keuangan pada umumnya melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan internal yang membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal yang membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada titik yang sama.

Setiap laporan keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: (1) rasio likuiditas (*liquidity ratio*); (2) rasio aktivitas (*activity ratio*); (3) rasio rentabilitas (*profitability ratio*); (4) rasio solvabilitas (*leverage ratio*); (5) rasio pasar (*market ratio*) (Robbert Ang, 1997). Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Pertama, rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan, diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, rasio pasar yang menggambarkan harapan-harapn investor terhadap investasi yang ditanamkan, diantaranya *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) (Robbert Ang, 1997).

2.1.9 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio* (Robbert Ang, 1997).

2.1.9.1 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *average total asset*. NIAT merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. *Average total asset* merupakan rata-rata total asset awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA/ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. ROA/ROI dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NIAT}{Average\ Total\ Asset}$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset*

NIAT = *Net Income After Tax* (pendapatan bersih setelah pajak)

Average Total Asset = Rata-rata jumlah asset awal dan akhir tahun

(Robbert Ang, 1997).

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003), tingkat pengembalian aktiva (ROA) dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Konsekuensinya, ROA yang meningkat, akan meningkatkan return saham (Pancawati, 2001). Menurut Natarsyah S (2000), Pancawati dkk (2001), Asbi Rachman Faried (2008), dan Ratna Prihantitni (2009) ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H1 = ROA berpengaruh positif terhadap return saham

2.1.9.2 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Menurut Robert Ang (1997), NPM dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{NIAT}{sales}$$

Dimana:

NPM = *Net Profit Margin*

NIAT = *Net Income After Tax*

Sales = total penjualan

Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan konsep tersebut maka NPM berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Asyik dan Sulisty (2000), Mila Christanty (2009), dan Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H2 = NPM berpengaruh positif terhadap return saham

2.1.10 Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai

apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2001). Rasio pasar dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu: *Dividend Yield* (DY), *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value per Share* (BVS), dan *Price to Book Value* (PBV).

2.1.10.1 Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dan jika perusahaan tersebut terdapat saham preferen maka rumusnya sedikit berbeda, yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa beredar}}$$

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah

earning per share meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya (Tendi dkk, 2005). Menurut Tendi Haruman dkk (2005) dan Mila Christanty (2009) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H3 = EPS berpengaruh positif terhadap return saham

2.1.10.2 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Dharmastuti F, 2004). Sedangkan menurut Tendi dkk (2005), *price earning ratio* merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price earning ratio* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar, begitu juga tingkat pengembalian

investasi saham, dan sebaliknya (Tendy dkk, 2005). Menurut Tendy dkk (2005) dan Mila Christanty (2009) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H4 = PER berpengaruh positif terhadap return saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan *return* saham yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut:

1. Syahib Natarsyah (2000)

Syahib Natarsyah (2000) telah melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia). Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model log ganda atau log linier dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan kelompok industry barang konsumsi yang go public di pasar modal yaitu ROA, DER, dan nilai buku, nilai koefisien regresi yang paling besar adalah nilai buku, sedangkan DPR

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Faktor lain yang ditambahkan selain faktor fundamental yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham adalah risiko sistematis (*market risk*) yang diukur dengan indeks beta.

2. Pancawati Hardiningsih, L. Suryanto dan Anis Chariri (2001)

Pancawati dkk (2001) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (studi kasus Basic Industry and Chemical). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* terutama saham-saham perusahaan kelompok *basic industry and chemical* yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEJ serta perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan interim sejak triwulan 3-1993 sampai dengan triwulan 3-2000. Dari kriteria tersebut terpilih sampel sejumlah 30 saham perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

Berdasar hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, variabel PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar mempunyai koefisien arah negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan inflasi mempunyai arah positif. Dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa ROA secara konsisten dominan mempengaruhi *return* saham perusahaan sector manufaktur. Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel ROA, PBV, inflasi, dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada level 5 persen terhadap *return* saham *basic industry and chemical* di BEJ. Demikian pula berdasar pada hasil uji-

F menunjukkan bahwa ROA, PBV, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Sunarto (2001)

Sunarto (2001) mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelompok perusahaan manufaktur dengan kategori perusahaan yang sahamnya selalu aktif diperdagangkan di BEJ selama periode pengamatan (31 Desember 1998 sampai 2000) yang berjumlah 92 saham perusahaan.

Teknik regresi berganda (*multiple regression*) digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil uji hipotesis periode 1998/1999 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan *leverage* (DTA) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi return saham di BEJ. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA menunjukkan arah negatif dan ROE menunjukkan arah positif yang signifikan berpengaruh terhadap *return* saham pada level 10% dan variabel DTA menunjukkan arah positif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil uji hipotesis periode 1999/2000 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan DTA) secara bersama-sama tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial parsial dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa hanya ROA yang positif signifikan terhadap *return* saham. Namun variabel ROE menunjukkan arah negatif tetapi tidak signifikan dan DTA menunjukkan arah positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil pengujian dua

periode tersebut ditentukan bahwa ROA secara konsisten dominan mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur.

4. Tendi Haruman, Stevanus Adree Cipto S dan Maya Ariyanti (2005)

Tendi Haruman dkk (2005) menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental, dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ. Penelitian ini menganalisis pengaruh EPS, PER, nilai tukar, tingkat inflasi dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2003 (data bulanan). Obyek penelitian ini adalah 33 perusahaan dari 45 perusahaan yang telah *go public* di BEJ dan tergabung dalam LQ 45. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (SRS), dimana dari anggota populasi dipilih secara acak sederhana dari seluruh perusahaan yang ada di saham LQ 45.

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, PER, Beta dan Nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham individu, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham individu.

5. Asbi Rachman Faried (2008)

Asbi Rachman Faried menganalisis pengaruh faktor fundamental dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006. Jumlah sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan yang melewati tahap *purposive sampling* yang diperoleh dari ICMD. Penelitian

menganalisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan PBV terhadap return saham perusahaan manufaktur.

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham, NPM mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan, DER mempunyai pengaruh positif signifikan, dan PBV mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan.

6. Nicky Nathaniel (2008)

Nicky Nathaniel (2008) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham studi kasus pada saham-saham real estate and property di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006. Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling* jumlah sampel menjadi 23 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PBV yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan PER, EPS, dan NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham perusahaan.

7. Mila Christanty (2009)

Mila Chistanty menganalisis pengaruh faktor fundamental dan economic value added (EVA) terhadap return saham. Jumlah populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sampling* yang diperoleh dari ICMD dan laporan keuangan emiten dengan periode waktu 2003-2007. Sehingga dapat dikatakan

bahwa permodelan yang dibangun, yaitu variabel bebas yang berupa ROA, PER, *quick asset to inventory*, DER, NPM, EPS dan EVA mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di BEI adalah memenuhi kriteria fit.

Sedangkan hasil regresi berganda ROA dan *quick asset to inventory* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham yang tercatat aktif dalam LQ45 di BEI periode 2003-2007. Dan PER, NPM, EPS, dan EVA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham tercatat aktif dalam LQ45 di BEI periode 2003-2007.

8. Ratna Prihantini (2009)

Ratna Prihantini (2009) menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap return saham perusahaan studi kasus saham industry real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006. Data diperoleh statistik ekonomi dan keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia, ICMD dan *JSX monthly statistic*, dan setelah melewati tahap purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisa penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROA, dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan real estate and property.

9. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009)

Agus Harjito dan Rangga Aryayoga menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan return saham di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang go public dan tercatat sebagai emiten sejak tahun 2004 sampai 2007 secara terus menerus. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan uji-t dapat diketahui bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, EVA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan.

10. Yeye Susilowati (2011)

Yeye Susilowati (2011) menganalisis reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh faktor fundamental EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *return* saham adalah rasio keuangan meliputi ROA, NPM, EPS dan PER.

ROA diperoleh dengan cara membandingkan NIAT terhadap *average total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar (Robbert Ang, 1997). Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

NPM diperoleh dengan cara membandingkan NIAT dengan *sales*. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Jadi NPM berpengaruh positif terhadap return saham.

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga return saham.

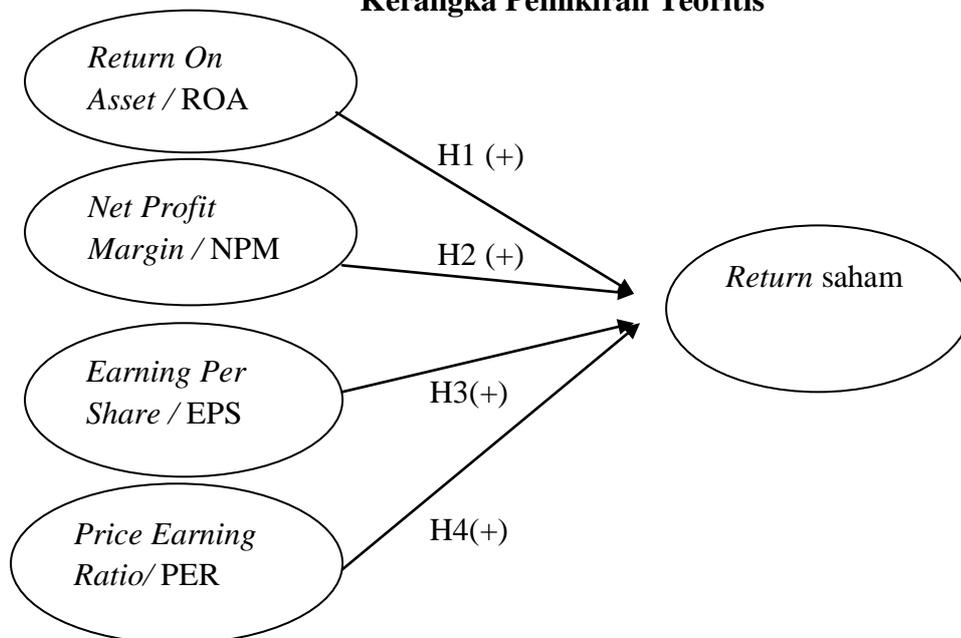
PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Makin besar PER suatu saham maka menyatakan

saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika PER meningkat maka harga saham juga akan semakin besar begitu juga dengan return saham. Jadi PER memiliki hubungan yang positif terhadap return saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur return saham yaitu ROA, NPM, EPS dan PER. Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap return saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan di

atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara positif terhadap return saham

H2 = *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara positif terhadap return saham

H3 = *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara positif terhadap return saham

H4 = *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara positif terhadap return saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *return* saham.

Konsep return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai *closing price* dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*. Besarnya return saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Sumber : Jogyanto, 2003

2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen. Variabel independen dalam pengukuran return saham adalah sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA)

Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (NIAT) berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai

ROA dalam penelitian ini berasal dari perbandingan NIAT dengan Total Assets yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. Dimana datanya diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*. Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Assets}$$

Sumber Robert Ang, 1997

b. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan (*sales*) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Dimana datanya diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{NIAT}{sales}$$

Sumber : Robert Ang, 1997

c. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini merupakan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar (Darmadji dan Fakhrudin. 2006). Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Sumber: Darmadji dan Fakhrudin, 2006

d. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Husnan dan Pudjiastuti, 2004

Variabel dan definisi operasional dapat diringkas menjadi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Alat Ukur	Definisi	Rumus
Return saham	Return saham	Selisih harga saham saat ini dibanding harga saham sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya	$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$
Profitabilitas	ROA	perbandingan antara NIAT dengan Total Assets	$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Assets}$

Profitabilitas	NPM	perbandingan antara NIAT dengan Total Penjualan (sales)	$NPM = \frac{NIAT}{sales}$
Rasio Pasar	EPS	perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang ditrerbitkan	$EPS = \frac{Laba\ Baersih}{Jumlah\ Saham\ Bere}$
Rasio Pasar	PER	rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$PER = \frac{Harga\ saham}{Laba\ per\ lembar\ sa}$

3.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia yang tergolong dalam perusahaan Food and Beverage tahun 2007-2010.

Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1). Terdaftar di BEJ tahun 2007-2010 dan berupa perusahaan manufaktur yang tergolong Food and Beverages.
- 2). Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan tahunan publikasi perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

Adapun jenis data yang diperlukan:

- a. Laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
- b. Harga saham tahunan masing-masing dari tahun 2007-2010

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1). Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2007-2010 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.5 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1). Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari

tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin –

Watson (DW test) (Ghozali, 2005). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi <0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Posisi angka Durbin-Watson dapat diperjelas pada gambar 3.1

Positive autocorelation	No decision	No-auto corelation	No decision	Negative autocorrelation		
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap return saham perusahaan Food and Beverages. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \beta_4 PER_{it}$$

A : Konstanta

Y : Return Saham

ROA : Return on Asset

NPM : Net Profit Margin

EPS : Earning Per Share

PER : Price Earning Ratio

Untuk mengetahui kebaikan model penelitian yang diuji, bisa menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varian variabel independen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang cukup mendasar yaitu terdapat bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model sehingga banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1). Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:

- Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
- Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.

b. Menghitung nilai *sig t* dengan rumus

$$T \text{ Hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana

β_i = koefisien regresi

$se(\beta_i)$ = standar error dari estimasi β_i

- c. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)
- Apabila besarnya nilai *sig t* lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, ditolak.
 - Apabila besarnya nilai *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, diterima.

2). Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini memiliki beberapa tahap, yaitu :

- a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:
- Jika $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
 - Jika $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
- b. Menghitung nilai *sig t* dengan rumus :

$$\frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

K : nilai variabel

N : jumlah observasi

c. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)

- Apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima.
- Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dar nilai F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.